

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN BERKELANJUTAN BERBASIS POTENSI DESA DI DESA BINAAN TEMBOK KECAMATAN TEJAKULA

I Gede Astra Wesnawa^{1,*}, Putu Indra Christiawan², Luh Gede Erni Sulindawati³

¹Jurusan Pendidikan Fisika. Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Fisika. Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Fisika. Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Abstrak

Program Desa Binaan di Desa Tembok ini bertujuan untuk (1) meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan keaksaraan usaha mandiri, (2) meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi alam dan lingkungan melalui kegiatan pembibitan dan penghijauan untuk mewujudkan lingkungan yang lestari, (3) Mendorong tumbuhnya kreativitas, motivasi dan inovasi masyarakat dalam mengatasi permasalahan melalui pelatihan dan pendampingan pengembangan usaha ekonomi kreatif, seperti kreasi produk ingke dan pembuatan VCO, (4) Peningkatan kesadaran masyarakat untuk mendorong terwujudnya kemandirian, kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat desa dalam bidang adat dan agama. Program ini dilaksanakan melalui: Partisipatory Rural Appraisal (PRA), Entrepreneurship Capacity Building (ECB), Technology Transfer (TT), dan Information Technology (IT), dalam berbagai bentuk kegiatan seperti pelatihan, pendampingan, penyuluhan, dan penghijauan. Hasil kegiatan adalah (1) meningkatnya keterampilan masyarakat sesuai minatnya sambil mereka belajar membaca dan berhitung; (2) meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya penghijauan baik sebagai kelestarian lingkungan maupun investasi jangka panjang, cara pembibitan, dan menanam bibit kelapa gading dan pepaya California, (3) meningkatnya pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu rumah tangga masyarakat dalam bidang industri rumahan, seperti ingke, minyak kelapa, dan (4) meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pembuatan alat upacara adat Hindu.

Keywords:

Pemberdayaan Masyarakat, Potensi Desa, Pelatihan

Pendahuluan

Kecamatan Tejakula merupakan salah satu dari sembilan wilayah kecamatan di Kabupaten Buleleng, dengan luas wilayah 97,68 km². Wilayah Tejakula dilihat dari ketinggian tempat dapat diketahui bahwa sebagian besar wilayahnya berada pada ketinggian 0-499,9 m di atas permukaan air laut atau seluas 6.584 ha dan 3.184 dengan ketinggian 500-999,9 meter. Sementara itu kemiringan lereng seluas 2.469,46 ha merupakan daerah landai dengan kemiringan 0-25% dan 2.125,09 ha merupakan daerah miring dengan kemiringan 25-40%. Topografi wilayahnya sebagian besar merupakan daerah pantai di bagian utara dengan panjang pantai 19 km, di sepanjang pantai ini ditemukan adanya pasir besi (*bias melele*) yang digunakan sebagai bahan bangunan, khususnya ukiran/ornamen dari pasir besi (Astra, 2013).

Di samping itu, wilayah perairan lautnya dijumpai adanya terumbu karang yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi sektor pariwisata minat khusus dan potensi ikan hias yang pernah dikembangkan untuk ekspor. Sementara di bagian selatan merupakan daerah berbukit sampai bergunung. Daerah berbukit sampai bergunung dengan vegetasi hutan tropis dengan topografi kasar memungkinkan adanya daerah tangkapan air hujan (*recharge area*) yang potensial, sehingga memunculkan adanya air terjun seperti di desa Les. Iklim wilayah Tejakula secara umum beriklim tropis dengan curah hujan terendah di daerah pantai. Batas-batas wilayah Tejakula adalah sebagai berikut: di sebelah Utara Laut Bali, sebelah Barat adalah Kecamatan Kubutambahan, sebelah Timur adalah Kabupaten Karangasem, dan sebelah Selatan adalah Kabupaten Bangli. Dengan berbatasan pada dua kabupaten, maka Kecamatan Tejakula memiliki akses untuk mendistribusikan produk-produknya pada pasar di kabupaten tersebut. Potensi sumberdaya manusia Kecamatan Tejakula tersebar di 10 Desa Dinas, dengan jumlah penduduk 60.525 jiwa atau 21.274 KK yang terdiri dari laki-laki 30.300 jiwa dan perempuan 30.225 jiwa. Dari

jumlah penduduk tersebut, 69,83% merupakan angkatan kerja produktif. Ini menunjukkan bahwa potensi wilayah yang ada dikelola oleh sumberdaya manusia di Kecamatan Tejakula.

Namun, pendapatan masyarakat masih rendah (rata-rata pendapatan penduduk Rp. 202.394,-), padahal potensi yang dapat dikembangkan sangat banyak, seperti: pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kerajinan/industri rumah tangga dan kepariwisataan. Adapun desa yang ada di Kecamatan Tejakula adalah: Desa Sembiran, Desa Pacung, Desa Julah, Desa Bondalem, Desa Madenan, Desa Tejakula, Desa Les, Desa Penuktukan, Desa Sambirenteng, dan Desa Tembok. Di antara desa-desa tersebut, pernah terkenal dengan penghasil jeruk dengan rasa yang khas seperti Desa Bondalem, siswa. Desa Tejakula dan desa Les. Namun, dengan serangan hama CVPD di era sekarang ini, semua itu tinggal kenangan. Sehubungan dengan potensi sumberdaya lahan, daerah tersebut potensial untuk mengembangkan sektor pertanian dan perkebunan lahan kering.

Mata pencaharian utama penduduk adalah pertanian. Di sektor perikanan jumlah rumah tangga perikanan adalah 1.569 melayan dengan dukungan armada penangkapan ikan 664 (perahu, perahu motor tempel dan kapal motor), dengan produksi ikan basah menurut areal penangkapan adalah tertinggi di Kabupaten Buleleng. Sedangkan industri pengolahan pangan (2539 perusahaan), sandang (6 perusahaan), bahan bangunan (135 perusahaan), logam (235 perusahaan) dan kerajinan lainnya (520 perusahaan). Di samping sektor-sektor tersebut, sektor peternakan juga menjadi komoditas andalan penduduk di Tejakula. Populasi ternak yang diusahakan antara lain sapi potong (20.626), babi Bali (10.011), babi sadelback (6.554), babi landrace (18.893), kambing (111), kambing PE (262), ayam (126.274) ayam ras (17.500), itik (2.494), Hampir setiap keluarga memiliki ternak antara 1 sampai 3 ekor (baik sapi, induk babi, dan beberapa ekor ayam, itik). Ternak sapi khususnya, dimanfaatkan untuk membajak tanah di musim tanam.

Sedangkan ternak babi diusahakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dalam menunjang prosesi upacara adat dan agama yang berlangsung setiap 6 bulan sekali, dan hingga saat ini belum ada yang menjalankan usaha ternak secara khusus (Statistik Kecamatan Tejakula, 2013). Sumber air di Kecamatan Tejakula untuk pertanian adalah mata air dan air hujan. Oleh penduduk setempat air hujan ditampung dalam bentuk Cubang untuk kebutuhan keluarga dan air minum ternak. Sebagian besar sungai yang ada di Kecamatan Tejakula, airnya mengalir sesaat pada musim hujan (*pola intermitten*). Untuk memenuhi kebutuhan air dibangun sejumlah sumur bor melalui bantuan/hibah internasional dari Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE), saat ini berjumlah sekitar 29 sumur bor.

Air tersebut dimanfaatkan untuk aktivitas pertanian dan nonpertanian. Dilihat dari aspek sosial budaya, desa di Kecamatan Tejakula ditemukan adanya desa Tua, seperti Desa Julah dan Desa Sembiran. Desa tersebut memiliki kekhasan dalam aktivitas sosial budaya di daerah Bali, seperti aktivitas ritual dan keagamaan yang memegang teguh nilai-nilai tradisional. Melihat kondisi topografi daerah, aktivitas penduduk, dan sosial budaya maka yang cocok dikembangkan adalah sektor pertanian, perikanan, peternakan dan pariwisata khususnya pariwisata budaya pada desa-desa tua, seperti desa tua Julah, desa tua Sembiran di samping objek alam berupa air terjun yeh mampeh Desa Les. Observasi pendahuluan telah dilakukan oleh Tim LPM Undiksha ke Tejakula pada tanggal 28 Agustus 2014 untuk usulan P2M tahun pertama (2015). Pada acara pertemuan audiensi antara Tim Dosen Undiksha dengan kepala Desa Tembok Kecamatan Tejakula diperoleh gambaran tentang berbagai aspek serta permasalahan yang ada, baik tentang infrastruktur, sumberdaya manusia maupun tentang sumberdaya alam di Kecamatan Tejakula. Desa Tembok terletak di ketinggian 200 meter dari permukaan air laut, memiliki topografi wilayah berupa dataran rendah, perbukitan dan pantai. Dengan Luas Wilayah Desa Tembok: 1081 Ha. Pemanfaatan Wilayah adalah: Perkebunan: 782 Ha, Kuburan: 0,75 Ha, Perumahan: 0,60 Ha, Tegal: 0,98 Ha, Pertokoan: 0,25 Ha, Pasar Desa: 0,20 Ha, Perkantoran: 0,15 Ha, Perladangan: 0,81 Ha, Jalan: 20 Km. Desa Tembok terdiri dari 6 dusun: Dusun Tembok, Dusun Bulakan, Dusun Sembung, Dusun Dadap Tebel, Dusun Yehbau, Dusun Ngis. Jumlah penduduk: 7196 Jiwa atau 1958 KK yang terdiri dari Laki-laki: 3625 Jiwa Perempuan: 3571 Jiwa.

Adapun batas-batas: Sebelah Utara: Laut Bali, Sebelah Selatan: Kec. Kintamani Kab. Bangli, Sebelah Barat: Desa Sambirenteng, dan Sebelah Timur: Amlapura Karangasem. Orbitasi desa dengan pusat adalah: Kecamatan: 10 Km, Kabupaten: 45 Km, dan Provinsi: 131 Km (Data Potensi Desa Tembok, 2013). Permasalahan-permasalahan yang dimaksud secara garis besarnya adalah sebagai berikut: (1) Bidang Administratif, (2) Bidang Pendidikan, (3) Sistem informasi, (4) Tataan Masyarakat Desa, antara lain: manajemen administrasi desa, kegiatan masyarakat desa, tata perumahan nelayan, peternakan (sapi, babi, kambing, ayam), sistem keamanan lingkungan, pengangguran, industri rumahan, (5) Perkebunan dan Pertanian, antara lain: belum ada pola pengaturan tanaman keras (nangka, mangga, jeruk, kelapa, dll), sistem olah lahan dan pemeliharaan tanaman jagung, kacang-kacangan, ketela pohon, ubi rambat, pisang, masih tradisional, (6) Peternakan dan Perikanan (7) Industri rumahan, (8) Bidang Wisata, dan (9) bidang sosial budaya dan hukum.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, kondisi Desa Tembok dapat diilustrasikan sebagai berikut. (1) Potensi sumberdaya alam/lingkungan yang ada di desa Tembok pada umumnya berupa lahan pertanian dan perkebunan, umumnya kurang subur untuk cocok tanam karena berada pada daerah dataran tinggi dengan iklim kering, sehingga banyak lahan yang “nganggur” karena kekurangan air, oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa potensi sumberdaya alam dan lingkungan dapat dikategorikan kurang produktif, (2) Kondisi lingkungan nampak luas. Namun kurang mendukung laju pembangunan secara serentak dan cepat dalam waktu yang singkat, (3) Interaksi social antar warga masyarakat desa sangat terbatas karena letak rumah yang satu dengan yang lainnya berjauhan. Hal ini tentu berpengaruh terhadap laju informasi yang semestinya bisa diterima dan diketahui bersama, (4) mata pencaharian penduduk desa Tembok secara umum adalah Pertanian / Perkebunan, Peternakan dan Nelayan. Sektor pertanian dan perkebunan ditunjang oleh adanya lembaga subak, yaitu : Subak Uma Wangi Bd Selonding dan Subak Ulun Tirta Bd Kanginan, dan (5) Prospek potensi desa yang dikembangkan: Pariwisata Bahari, Home Industri Jajan Bali, Dodol, Kerupuk Manuk, Kerajinan ingke, dan gula semut.

Potensi desa yang prospektif tersebut belum dapat dikembangkan mengingat adanya sejumlah keterbatasan, di antaranya adalah sumberdaya manusia yang belum mampu memberdayakan potensi yang ada di desa. Dengan pengalaman yang dimiliki oleh tim P2M Undiksha, maka kemampuan dan pengalaman yang dimiliki diharapkan dapat bersama-sama membantu masyarakat dalam memberdayakan potensi, sehingga terjadi peningkatan kapasitas dan akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tembok. Berdasarkan hal tersebut di atas, dan harapan dari masyarakat dan aparatur desa, maka focus bidang garapan yang dibutuhkan oleh desa untuk segera mendapatkan pemecahan adalah sebagai berikut: (1) Pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan (pembelajaran keaksaraan usaha mandiri), (2) Penyuluhan akan pentingnya menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pemberdayaan potensi alam dan lingkungan dengan lebih mementingkan pemeliharaan, pengolahan, pemanfaatan potensi alam dan lingkungan secara maksimal yang didasarkan pada azas kebersamaan, gotong royong dan kekeluargaan, sehingga alam dan lingkungan tetap lestari, (3) Upaya peningkatan ekonomi rumah tangga melalui wirausaha, penerapan teknologi tepat guna, pola tanam yang memadai dan berupaya membangun potensi ekonomi berdasarkan pembangunan ekonomi berbasis masyarakat, dan (4) Penyuluhan adat dan agama bagi masyarakat desa yang ditekankan pada pembentukan masyarakat adat. Program pemberdayaan masyarakat pada desa binaan, pada tahun pertama bertujuan untuk: (1) meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan keaksaraan usaha mandiri, (2) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi alam dan lingkungan melalui kegiatan pembibitan dan penghijauan untuk mewujudkan lingkungan yang lestari/berkelanjutan, (3) Mendorong tumbuhnya kreativitas, motivasi dan inovasi masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya melalui pelatihan dan pendampingan pengembangan usaha ekonomi kreatif, seperti kreasi produk ingke dan pembuatan VCO, (4) Peningkatan kesadaran masyarakat melalui penyuluhan untuk mendorong terwujudnya kemandirian, kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat desa dalam bidang adat dan agama.

Manfaat dari pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pada desa binaan adalah sebagai berikut: (1) Masyarakat desa Tembok mendapatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan tentang usaha mandiri melalui pelatihan dan pendampingan keaksaraan usaha mandiri, (2) Kelompok tani ternak mendapatkan informasi dan keterampilan dalam pembibitan dan penghijauan, sehingga kesadaran mereka meningkat dalam mewujudkan lingkungan yang lestari/berkelanjutan, (3) Ibu rumah tangga (kelompok Sekarsari Jaya) mendapatkan informasi dan keterampilan dalam mengkreasi produk, seperti kreasi produk ingke serta keterampilan dalam pembuatan VCO, (4). Warga masyarakat mendapatkan informasi dan pengetahuan melalui penyuluhan sehingga mendorong terwujudnya kemandirian, kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat desa dalam bidang adat dan agama.

Metode

Identifikasi masalah menggunakan model *participatory rural appraisal (PRA)* PRA adalah suatu teknik untuk menyusun dan mengembangkan program operasional dalam pembangunan tingkat desa. Metode ini ditempuh dengan memobilisasi sumberdaya manusia dan alam setempat, serta lembaga lokal guna mempercepat peningkatan produktivitas, menstabilkan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta mampu pula melestarikan sumberdaya setempat. Bertolak dari konsep PRA, maka tahapan kegiatan dalam model ini adalah melaksanakan identifikasi masalah setiap program baik program bidang pendidikan, bidang pertanian/peternakan maupun bidang ekonomi, juga dalam perumusan program dan pendanaan dilakukan secara terarah dengan berpihak dan melibatkan masyarakat. Dengan demikian dalam merumuskan masalah, mengatasi masalah, penentuan proses dan kriteria masalah harus mengikutsertakan bahkan ditentukan oleh masyarakat/kelompok sasaran. b. Pelaksanaan program

dengan model *entrepreneurship capacity building (ECB)* dan model *Technology Transfer (TT)* serta menerapkan *Teknologi Tepat Guna (TTG)* Model ECB terkait erat dengan kemampuan berwirausaha dari masyarakat, dengan model ini diharapkan: (1) memberikan wawasan, sikap, dan keterampilan usaha, (2) memberikan peluang, (3) memfasilitasi (modal pinjaman dsb.), dan (4) memonitor dan mengevaluasi bagaimana perkembangan usahanya. Penyebarluasan informasi dan sosialisasi program dengan menggunakan model *Information Technology (IT)*

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan keaksaraan usaha mandiri melibatkan kelompok wanita Sekarsari Jaya di dusun Ngis Desa Tembok Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng yang berjumlah 10 orang. Kegiatan ini menunjukkan hasil yang sangat baik dilihat dari kehadiran dan keterlibatan peserta. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan pelibatan instruktur teman sebaya dengan memanfaatkan tenaga terampil yang ada di masing-masing kelompok yang ada di lokasi kegiatan Desa Binaan Desa Tembok Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. Pelatihan pembibitan dan penghijauan Kegiatan pelatihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi alam dan lingkungan untuk mewujudkan lingkungan yang lestari, sesuai hasil rebug dengan kelompok tani dusun Ngis, disepakati membuat bibit kelapa gading (Nyuh Gading) dan papaya california.

Pengembangan usaha ekonomi kreatif. Mendorong tumbuhnya kreativitas, motivasi dan inovasi masyarakat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya melalui pelatihan dan pendampingan pengembangan usaha ekonomi kreatif, seperti kreasi produk dodol dan pembuatan VCO. Pelatihan pembuatan ingke merupakan salah satu dari kegiatan industri rumahan yang dikembangkan pada program Binaan Desa Tembok Kecamatan Tejakula. Kegiatan industri rumahan lainnya adalah pembuatan minyak kelapa. Kerajinan rumah tangga yang pertama-tama dikembangkan dalam program Desa Binaan adalah kerajinan ingke. Hal ini dilakukan mengingat adanya potensi daun lontar.

Sementara ini belum optimal upaya pemanfaatannya. Program Desa Binaan Kecamatan Tejakula mengembangkan program untuk pembuatan ingke dengan pengembangan motif dan bentuk yang prospektif. Kerajinan ini sudah ada sebelumnya. Namun, motif yang ada masih sederhana dan produksi hanya untuk memenuhi kebutuhan lokal. Melalui kelompok kerajinan yang ada di Desa Tembok yang berada di bawah naungan kelompok Sekarsari Jaya dengan jumlah anggota kelompok 47 orang, mulai mengkreasikan produknya di bawah binaan program desa binaan.

Usahnya atau kegiatannya di samping pembuatan ingke juga membuat produk lain seperti membuat lengis (minyak kelapa). Ketua Kelompoknya adalah Luh Ngawi dan Bendahara Ibu Nyoman Nila. Pelatihan pembuatan ingke mulai dilaksanakan tanggal 31 Mei 2016 dengan menggunakan instruktur/tutor teman sebaya yang ada di Desa Tembok. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan tampak pada gambar berikut. Pelatihan pembuatan alat upakara agama Hindu Kegiatan awal yang dilakukan sebelum pelatihan adalah penyuluhan untuk peningkatan kesadaran masyarakat tentang adat dan agama untuk mendorong terwujudnya kemandirian, kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat desa dalam bidang adat dan agama. Selanjutnya dilaksanakan pelatihan pembuatan sesajen yang terdiri dari pembuatan *pejatian, prayascita durmanggala, dan biakkawon*.

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh kelompok tani dusun Ngis yang dilaksanakan tanggal 31 Mei 2016 dan 7 Juni 2016 yang hasilnya tampak seperti gambar berikut. Selanjutnya untuk meningkatkan keterampilan anggota kelompok dalam pembuatan alat upakara tersebut dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan. Pendampingan dilakukan dengan memanfaatkan tokoh masyarakat yang biasa membuat alat upakara yang dikoordinir oleh Ibu Wayan Merta dari dusun Ngis.

Kecamatan Tejakula merupakan wilayah yang memiliki jumlah penduduk yang tidak melek huruf dan putus sekolah yang tinggi di Kabupaten Buleleng. Dalam upaya menurunkan tingkat tidak melek huruf ini, program desa binaan Kecamatan Tejakula mencanangkan program pembelajaran keaksaraan usaha mandiri di kelompok usaha yang ada di desa binaan. Penanganan tidak melek huruf dan putus sekolah ini dilakukan pembelajaran dan pelatihan dengan memberdayakan masyarakat yang memiliki kemampuan dalam olah keterampilan dan memanfaatkan instruktur dari Undiksha. Hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan calistung dan melahirkan berbagai kreasi dalam kerajinan rumah tangga.

Pada bidang pertanian dalam arti luas, dilakukan pembibitan tanaman penghijauan dengan menyemai tanaman multi kultur. Pembibitan dan penghijauan ini diawali dengan memberikan penyuluhan dan dilanjutkan dengan pelatihan pembibitan tanaman penghijauan. Kegiatan ini dilaksanakan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan, namun lebih jauh untuk membangkitkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan kawasan hutan dengan melakukan penghijauan pada lahan kering dan tandus. Secara fisiografis Kecamatan Tejakula memiliki daerah

perbukitan dan pegunungan yang kering dan sangat berpotensi untuk terjadinya longsor lahan pada saat musim penghujan. Melalui penyuluhan telah muncul pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk ikut menjaga kawasan hutan. Di samping itu, adanya upaya untuk menggeser kebiasaan masyarakat dari pemanfaatan kayu bakar yang diperoleh di kawasan perbukitan dan pegunungan dengan perambasan pohon untuk bahan bakar, hal ini sangat riskan terhadap bencana ekologis. Dengan melakukan upaya tersebut dapat mengurangi beban hutan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap bahan pakan ternak dan bahan kayu bakar. Respon masyarakat di lokasi kegiatan desa binaan terhadap penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan sangat positif, dan mereka berjanji untuk menjaga kawasan hutan yang akan ditanami tanaman penghijauan.

Pengembangan usaha ekonomi kreatif Industri rumahan yang disasar pada tahun kedua adalah pelatihan pembuatan ingke, dengan melakukan variasi produk. Pelatihan dilaksanakan di balai pertemuan kelompok tani Mekarsari Jaya untuk Desa Tembok. Sementara itu, kelompok tani Desa Tembok dilatih oleh instruktur dari Undiksha dalam mengkreasikan produknya dengan bahan baku lidi dari daun lontar. Pelatihan pembuatan VCO, hasilnya cukup baik karena kelompok tani yang disasar mampu melaksanakan kegiatan pelatihan dan terus dilakukan pendampingan dalam pembuatan VCO. Namun, permasalahan yang dipantau oleh tim pelaksana desa binaan Kecamatan Tejakula bahwa VCO yang dibuat harus benar-benar hygiene. Hal ini harus didukung dengan peralatan yang hygiene serta didukung oleh kejujuran terhadap kebersihan diri dari pembuat dan kesehatan lingkungan tempat bekerja.

Peserta pelatihan yang disasar adalah ibu-ibu rumah tangga dan kelompok tani Sekarsari Jaya Dusun Ngis Desa Tembok yang berjumlah 10 orang. Tempat pelaksanaan pelatihan di Bale Kelompok Dusun Ngis. Instruktur yang ditugaskan untuk melatih ibu-ibu rumah tangga adalah warga masyarakat Dusun Ngis (Ibu Wayan Merta). Pertimbangan menggunakan instruktur lokal dikarenakan aktivitas adat dan budaya yang berlaku di desa lokasi, sehingga jika mendatangkan instruktur luar desa, dikhawatirkan informasi dan bentuk-bentuk alat upakara tidak sesuai dengan kondisi lokal (*desa kala patra*). Kegiatan pelatihan meliputi materi: pembuatan alat upakara: *pejatian, prayascita durmanggala, dan biakawon*. Berdasarkan evaluasi proses, peserta antusias mengikuti pelatihan yang dibuktikan oleh kehadiran 100% dan hasil kerja berupa alat upakara: *pejatian, prascita durmanggala*. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 2 hari yang dipandu oleh instruktur, selanjutnya dilakukan kegiatan pendampingan pada ibu-ibu rumah tangga dalam pembuatan *pejatian, prascita durmanggala dan biakawon*.

Simpulan Dan Saran

Kegiatan P2M desa binaan Desa Tembok Kecamatan Tejakula tahun pertama difokuskan pada: (1) Pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan (pembelajaran keaksaraan usaha mandiri), (2) Penyuluhan akan pentingnya menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pemberdayaan potensi alam dan lingkungan dengan lebih mementingkan pemeliharaan, pengolahan, pemanfaatan potensi alam dan lingkungan secara maksimal yang didasarkan pada azas kebersamaan, gotong royong dan kekeluargaan, sehingga alam dan lingkungan tetap lestari, (3) Upaya peningkatan ekonomi rumah tangga melalui wirausaha, penerapan teknologi tepat guna, pola tanam yang memadai dan berupaya membangun potensi ekonomi berdasarkan pembangunan ekonomi berbasis masyarakat, dan (4) Penyuluhan adat dan agama bagi masyarakat desa yang ditekankan pada pembentukan masyarakat adat. Kegiatannya meliputi: (1) kegiatan pelatihan penghijauan, (2) pelatihan keaksaraan usaha mandiri, (3) pelatihan industry rumahan (pelatihan pembuatan ingke dan VCO), dan (4) pelatihan pembuatan alat upakara (banten). Secara umum evaluasi terhadap hasil kegiatan desa binaan di Desa Tembok Kecamatan Tejakula tahun kedua menunjukkan terjadinya (1) peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta melalui pembelajaran keaksaraan usaha mandiri, (2) peningkatan kesadaran masyarakat terhadap upaya pelestarian lingkungan sekitar, (4) peningkatan kreasi dalam pembuatan kerajinan tangan (ingke dan VCO), (4) peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam membuat alat upakara (banten).

Bercermin pada kebermanfaatan yang dirasakan oleh masyarakat Tejakula khususnya pada lokasi pelaksanaan program desa binaan, dapat dikatakan bahwa keberlanjutan proram desa binaan sangat penting dilihat dari (a) kecenderungan kearah positif dinamika perubahan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan inovasi-inovasi yang diberikan oleh tim maupun instruktur dari masing-masing pelaksanaan program desa binaan Kecamatan Tejakula, (b) kelompok tani yang ada di desa lokasi memiliki komitmen untuk menggerakkan warganya dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan oleh tim dan instruktur kegiatan yang memacu aktivitas ekonomi kreatif secara berkelanjutan, (c) dukungan komitmen pemerintah daerah dan penyediaan dana pendamping untuk mengembangkan kawasan desa mandiri di wilayah Tejakula sangat dibutuhkan, (d) respon masyarakat sangat tinggi, ini sebagai modal social budaya untuk menjamin keberlanjutan program sejenis, dan (e) komitmen

Undiksha, untuk penetapan wilayah Tejakula sebagai desa binaan dan tempat penyelenggaraan program pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

- Astra Wesnawa, I Gede, dkk. 2014. IbW Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *Laporan Pengabdian Pada Masyarakat*. LPM Undiksha Singaraja.
- Astra Wesnawa, I Gede. 2011. Pengembangan Potensi Pariwisata Berkelanjutan Bagi Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat pada Koridor Bali Sebagai Pintu Gerbang Pariwisata Nasional. *Laporan Penelitian*. FIS Undiksha: Singaraja Statistik Kecamatan Tejakula, 2013 Data Potensi Desa Tembok, 2013.
- Rijanta, R dan M Baiquni. 2003. Otonomi daerah. Transisi Masyarakat dan Konflik Pemanfaatan Sumberdaya: pemahaman Teoritis dan Pemaknaan Empiris. *Paper disajikan dalam Seminar Nasional Otonomi dan Konflik Pemanfaatan Sumberdaya Alam* dalam rangka Dies Natalis Fakultas Geografi UGM Yogyakarta 1 September 2003.